

RINGKASAN

Penelitian ini berjudul “Analisis Kandidasi Calon Kepala Desa Boneka (Studi Kasus Pilkades Tlahab Kidul Kecamatan Karangreja Kabupaten Purbalingga pada Tahun 2022)”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis kandidasi pilkades Tlahab Kidul tahun 2022 yang melahirkan calon kepala desa boneka dengan menguraikan proses kemunculan dan faktor penyebab munculnya calon kepala desa boneka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dimana data diperoleh dari sumber primer melalui wawancara dengan kandidat kepala desa, panitia pilkades, tokoh masyarakat, dan masyarakat, serta sumber sekunder yang diperoleh dari arsip pemerintah desa, jurnal, buku, dan berita, kemudian data tersebut dianalisis menggunakan model Miles&Huberman. Dalam penelitian ini menggunakan teori partisipasi politik dan teori budaya politik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kemunculan calon kepala desa boneka bermula dari minimnya minat masyarakat untuk mencalonkan diri, sedangkan aturan mengharuskan tahap pencalonan diikuti minimal dua orang, sehingga agar pilkades tetap dapat dilaksanakan maka diajukanlah calon kepala desa boneka. Adapun faktor penyebab munculnya calon kepala desa boneka yaitu, *pertama*, mitos, sebagian masyarakat mempercayai mitos yang menyebutkan apabila yang menjabat kepala desa adalah laki-laki maka ia akan meninggal ketika masa jabatannya masih panjang, sehingga membuat masyarakat khususnya laki-laki enggan untuk mencalonkan diri. *Kedua*, status sosial ekonomi, rendahnya pendidikan dan tingginya biaya politik membuat masyarakat pesimis untuk mencalonkan diri. *Ketiga*, orang kuat lokal, hubungan patron-klien antara masyarakat dengan keluarga petahana membuat partisipasi masyarakat didorong atas pertimbangan rasa balas budi, sehingga mereka cenderung segan untuk mencalonkan diri.

Kata Kunci: budaya politik, calon kepala desa boneka, partisipasi politik, pilkades

SUMMARY

This research is entitled "Candidacy Analysis of Puppet Village Head Candidates (Case Study of Pilkades Tlahab Kidul, Karangreja District, Purbalingga Regency in 2022)". The purpose of this study is to analyze the candidacy of the Tlahab Kidul Pilkades in 2022 which gave birth to a puppet village head candidate by describing the process of emergence and the factors causing the emergence of a puppet village head candidate. This research uses a qualitative research method with a case study approach where data is obtained from primary sources through interviews with candidates for village heads, pilkades committees, community leaders, and the community, as well as secondary sources obtained from village government archives, journals, books, and news, then the data is analyzed using the Miles & Huberman model. This study uses political participation theory and political culture theory.

The results showed that the emergence of a puppet village head candidate stems from the lack of public interest in nominating themselves, while the rules require that the nomination stage be followed by at least two people, so that the village head election can still be held, a puppet village head candidate is proposed. The factors causing the emergence of puppet village head candidates are, first, myths, some people believe in a myth that states that if the village head is a man, he will die while his term is still long, thus making people, especially men, reluctant to run for office. Second, socioeconomic status, low education and high political costs make people pessimistic about running for office. Third, local strongmen, patron-client relationships between the community and the incumbent's family make community participation driven by considerations of reciprocity, so they tend to be reluctant to run for office.

Keywords: *civiv culture, puppet village head candidate, political participation, village head election*